

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Peneliti gunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan kuantitatif yaitu pengukuran dengan dasar perolehan skor secara numerik. Skor tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Analisisnya kemudian dapat diinterpretasikan guna dapat hasil (Gravetter & Forzano, 2018). Menurut Coolican (2019) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif untuk dilakukan pengukuran yang akurat. Data kuantitatif berbentuk numerik atau angka, dan perhitungan. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebab peneliti ingin menyelidiki pengaruh variabel *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA melalui pengukuran data yang akurat, serta kekuatan dan signifikansi dari pengaruh tersebut.

3.2. Variabel Penelitian

Coolican (2019) mendefinisikan variabel sebagai fenomena yang berubah-ubah dan perubahannya dapat diukur sehingga dapat diinterpretasikan. Terdapat dua variabel pada penelitian ini. Yang pertama adalah variabel *dependent*. Variabel tersebut ialah *career adaptability*. Yang kedua adalah variabel *independent*. Variabel tersebut ialah *career specific parental behavior*.

3.2.1. Definisi Operasional Variabel *Career Adaptability*

Secara operasional, adaptabilitas karier atau CA punya definisi yaitu skor total dari alat ukur CAAS-SF (*Career Adapt-Abilities Scale-Short Form*. Maggiori et al. (2015). merupakan sosok yang mengembangkan CAAS-SF. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur adaptabilitas karier pada subjek. Artinya, apabila skor *career adaptability* semakin tinggi pada subjek, maka subjek semakin menunjukkan kesiapan untuk mengeksplorasi, merencanakan, dan menginformasikan keputusan terkait pilihan karier di masa depannya. Sebaliknya, subjek dapat memiliki skor adaptabilitas karier yang rendah. Itu menunjukkan

subjek punya sikap yang apatis, sulit menahan diri, kesusahan dalam buat keputusan, dan kurang realistis dalam proses kariernya.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel *Career Specific Parental Behavior*

CSPB secara operasional didefinisikan sebagai masing-masing skor dimensi alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009). Tiga skor dimensi tersebut adalah *parental support*, *parental interference*, dan *parental lack of engagement*. Semakin tinggi skor pada dimensi *parental support*, maka orang tua akan semakin memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Sebaliknya, subjek bisa punya skor *parental support* yang rendah. Itu menunjukkan subjek kurang mendapatkan dukungan pada proses kembang kariernya. Semakin tinggi skor pada dimensi *parental interference*, maka orang tua akan semakin memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pada dimensi *parental interference*, maka orang tua akan kurang atau bahkan tidak memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Semakin tinggi skor pada dimensi *parental lack of engagement*, maka orang tua akan semakin tidak terlibat dalam persiapan karier anaknya. Sebaliknya, subjek bisa punya skor *parental lack of engagement* yang rendah. Itu menunjukkan subjek merasakan keterlibatan yang tinggi dari orang tuanya pada proses kembang kariernya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah fokus kelompok besar pada penelitian ini. Walaupun tidak semua orang dari kelompok besar mengambil partisipasi, tapi hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan ke kelompok besar populasi itu. Kelompok kecil yang mengambil partisipasi ialah sampel (Gravetter & Forzano, 2018). Acuan populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan jenjang pendidikan kelas XII (12) SMA.

Data dari Deputri Menteri pada Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama memperlihatkan setiap tahun terdapat sekitar 3.700.000 siswa yang lulus SMA (Dariyanto, 2021). Data tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini karena jumlah lulusan berarti adalah jumlah siswa kelas XII SMA yang lulus. Jumlah sampel ditentukan dengan acuan Krejcie dan Morgan

(1970). Acuan tersebut menunjukkan *significance error*-nya ialah 5%. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak minimal 384 individu.

Metode digunakan untuk mengumpulkan sampel pada penelitian ini ialah *nonprobability sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada kemudahan pengambilan data, tetapi tetap menjaga keterwakilan sampel terhadap populasi dan menghindari bias (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti gunakan *nonprobability sampling*. Cara yang digunakan merupakan *convenience sampling*. Cara tersebut adalah dengan cari dan pilih subjek yang gampang peroleh. Selain itu, subjek yang mau jadi subjek di penelitian. Terdapat beberapa karakteristik sampel yang telah ditetapkan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu (1) individu kelas XII (12) SMA, dan (2) individu tahun kelahiran antara 2004 hingga 2008.

3.4. Instrumen Penelitian

Dua instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kedua variabel, yaitu instrumen *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF) oleh Maggiori et al. (2015) untuk mengukur *career adaptability*, dan *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB) yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009) untuk mengukur *career specific parental behavior*.

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Career Adaptability*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF) dikembangkan oleh Maggiori et al. (2015) berdasarkan teori Savickas sebagai alat ukur versi pendek untuk mengukur *career adaptability* dan telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu lainnya. Alat ukur ini telah teruji dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Jerman yang diujikan di Swiss, dan dalam bahasa Mandarin di Tiongkok. CAAS-SF punya 12 aitem dan dibagi ke dalam empat dimensi. Dimensi yang pertama *career concern*. Dimensi yang kedua *career control*. Dimensi yang ketiga *career curiosity*. Dimensi yang keempat *career confidence*. Contoh dari salah satu aitem di alat ukur ini adalah “Saya memikirkan seperti apa masa depan saya nantinya.”

Alat ukur CAAS-SF memiliki reliabilitas dengan koefisien alpha sebesar 0,88 (Yu et al., 2019). CAAS-SF teruji valid. Oleh karena itu, bisa digunakan untuk uji tingkat adaptabilitas karier. CAAS-SF gunakan skala *likert* sebagai responsnya. Respons dibagi ke empat pilihan. Pilihannya merupakan “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (4). Skor dalam instrumen ini dihitung dari total skor per masing-masing sub-skala, dan kemudian skor dari setiap sub-skala dijumlahkan untuk mendapatkan skor total (*mean total*). *Blueprint* dari instrumen CAAS-SF dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. *Blueprint* instrumen *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF)*

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Career concern</i>	1, 2, 3	3
<i>Career control</i>	4, 5, 6	3
<i>Career curiosity</i>	7, 8, 9	3
<i>Career confidence</i>	10, 11, 12	3
Total		12

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Career Specific Parental Behavior*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB)* yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009). Instrumen ini telah digunakan oleh banyak penelitian terdahulu lainnya, serta telah teruji di Jerman dan Tiongkok. Instrumen ini memiliki 15 aitem yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu *parental support*, *parental interference*, dan *parental slack of engagement*. Contoh dari salah satu aitem di alat ukur ini adalah “Orang tua saya tidak peduli dengan persiapan karier saya.” Reliabilitas dari instrumen PCB diukur menggunakan *Cronbach’s Alpha* berdasarkan masing-masing dimensi dan jenis kelamin responden. Tujuan Dietrich dan Kracke (2009) dalam menghitung tingkat reliabilitas berdasarkan jenis kelamin adalah untuk melihat tingkat perbedaan PCB pada responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil reliabilitas pada dimensi *parental support* adalah sebesar 0,93 (pada responden perempuan) dan 0,84 (pada responden laki-laki). Hasil reliabilitas pada dimensi *parental interference* adalah sebesar 0,72 (pada responden perempuan) dan 0,78 (pada responden laki-laki). Hasil reliabilitas dimensi *parental lack of engagement* adalah sebesar 0,68 (para responden perempuan) dan 0,75 (pada responden laki-laki). Instrumen ini dinyatakan valid setelah diuji dengan menggunakan teknik *construct validity* (Dietrich & Kracke,

2009). PCB gunakan skala *likert* sebagai responsnya. Respons dibagi ke empat pilihan. Pilihannya merupakan “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (4).

Skor dalam instrumen ini didapatkan melalui akumulasi seluruh skor respons dari masing-masing dimensi PCB. Oleh karena itu, akan terdapat tiga jenis skor dari instrumen PCB, yaitu *support*, *interference*, dan *lack of engagement*. Semakin tinggi skor *support*, maka orang tua akan semakin memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Semakin tinggi skor *interference*, maka orang tua akan semakin memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Semakin tinggi skor *lack of engagement*, maka orang tua akan semakin tidak terlibat dalam persiapan karier anaknya. *Blueprint* dari instrumen PCB dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. *Blueprint* Instrumen *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB)

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Parental support</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Parental interference</i>	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Parental lack of engagement</i>	11, 12, 13, 14, 15	5
Total		15

3.5. Pengujian Psikometri

Peneliti perlu tahu reliabilitas dan validitas CAAS-SF dan PCB. Maka, peneliti lakukan uji psikometri. Reliabilitas mengacu pada konsistensi instrumen, yaitu sejauh mana instrumen dapat dilakukan pengujian ulang dan mendapatkan hasil yang serupa (Coolican, 2019). Validitas merupakan sejauh mana instrumen mengukur apa yang ingin diukur, sehingga data yang didapatkan memang sesuai dengan deskripsi dari variabel yang diukur (Azwar, 2017; Coolican, 2019).

Uji reliabilitas gunakan cara *Cronbach's Alpha*. Uji tersebut gunakan bantuan JASP versi 0.18.3.0. Uji validitas gunakan cara *content validity*. Uji tersebut dilakukan dengan *expert judgement*. Peneliti juga melakukan analisis aitem pada instrumen CAAS-SF dan PCB. Metode analisis aitem yang digunakan adalah *item discrimination*, yaitu penghapusan aitem-aitem karena adanya aitem dengan tingkat diskriminasi atau perbedaan yang rendah antara individu yang mendapatkan skor tinggi atau pun rendah dalam tes secara keseluruhan (Coolican, 2019). Pengujian

psikometri dilakukan dari tanggal 2 hingga 8 Desember 2023. Total subjek yang diperoleh melalui kuesioner pengujian psikometri ialah sebanyak 32 subjek.

3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur *Career Adaptability*

Uji validitas alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF) yang dirancang oleh Maggiori et al. (2015) menggunakan metode *content validity* (validitas isi). Jenis *content validity* yang digunakan adalah *expert judgement*. Metode validitas isi dengan *expert judgement* merupakan penilaian dari ahli dalam menilai keselarasan aitem dengan konstruk teoritis yang diukur (Azwar, 2012). Dosen pembimbing, yaitu Veronica Anastasia Melany Kaihatu, S.Psi., M.Si. yang berperan sebagai *expert* dalam pengujian validitas penelitian ini. Hal yang dilakukan ialah pemberian revisi. Selain itu, *expert* juga menyesuaikan konteks CAAS-SF dari Bahasa Inggris ke Indonesia. Hasil *expert judgement* bisa dilihat di lampiran 1 pada halaman 58.

Tahap selanjutnya ialah uji coba keterbacaan. Uji tersebut diberikan ke tiga subjek. Subjeknya yaitu siswa kelas 12 SMA. Tujuannya guna menilai kalimat pada CAAS-SF dapat subjek mengerti dan pahami atau tidak (Azwar, 2012). Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa terdapat satu aitem yang perlu disesuaikan kembali agar dapat dipahami oleh responden. Hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada lampiran 1 pada halaman 58.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Career Adaptability*

Uji reliabilitas alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF) oleh Maggiori et al. (2015) menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Terdapat acuan batasan untuk CAAS-SF teruji reliabel. Batasannya ialah minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien alfa sebesar 0,882. Hasil tersebut perlihatkan CAAS-SF reliabel. Hasilnya bisa dilihat di lampiran 5 halaman 73.

3.5.3. Analisis Aitem Alat Ukur *Career Adaptability*

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis aitem pada *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF). Analisis aitem CAAS-SF gunakan cara *item-rest correlation*. Uji tersebut gunakan JASP. Aitem dikatakan baik dan memuaskan apabila punya skor minimal 0,3 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis aitem, didapatkan hasil bahwa keseluruhan 12 aitem memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem dari alat ukur CAAS-SF karena telah memiliki koefisien korelasi yang memuaskan, yaitu sebesar 0,882 dengan rentang *item-rest correlation* 0,522 hingga 0,680. Hasilnya bisa dilihat di lampiran 7 halaman 74.

3.5.4. Uji Validitas Alat Ukur *Career Specific Parental Behavior*

Uji validitas alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009) menggunakan metode *content validity*. Jenis *content validity* yang dilakukan adalah *expert judgement*. Metode validitas isi dengan *expert judgement* merupakan penilaian dari ahli dalam menilai keselarasan aitem dengan konstruk teoritis yang diukur (Azwar, 2012). Dosen pembimbing, yaitu Veronica Anastasia Melany Kaihatu, S.Psi., M.Si. yang berperan sebagai *expert* dalam pengujian validitas penelitian ini. Hal yang dilakukan ialah pemberian revisi. Selain itu, *expert* juga menyesuaikan konteks PCB dari Bahasa Inggris ke Indonesia. Hasil *expert judgement* bisa dilihat di lampiran 2 pada halaman 60.

Tahap selanjutnya ialah uji coba keterbacaan. Uji tersebut diberikan ke tiga subjek. Subjeknya yaitu siswa kelas 12 SMA. Tujuannya guna menilai kalimat pada CAAS-SF dapat subjek mengerti dan pahami atau tidak (Azwar, 2012). Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa semua aitem dapat dipahami dengan baik oleh ketiga responden, sehingga tidak terdapat pernyataan aitem yang diubah.

3.5.5. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Career Specific Parental Behavior*

Uji reliabilitas alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009) menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Uji reliabilitas pada alat ukur PCB dilakukan dengan menghitung koefisien alfa pada masing-masing dimensinya, yaitu *parental support*,

parental interference, dan *parental lack of engagement*. Terdapat acuan batasan untuk CAAS-SF teruji reliabel. Batasannya ialah minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil uji tersebut di dimensi *parental support* adalah 0,798. Pada dimensi *parental interference* adalah 0,95. Pada dimensi *parental lack of engagement* adalah 0,842. Hasil tersebut perlihatkan PCB reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen PCB dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 73.

3.5.6. Analisis Aitem Alat Ukur *Career Specific Parental Behavior*

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB). Analisis aitem dilakukan kepada 15 aitem yang dibagi ke dalam tiga dimensi melalui *item-rest correlation* melalui bantuan aplikasi JASP. Aitem dikatakan baik dan memuaskan apabila punya skor minimal 0,3 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis aitem, didapatkan hasil bahwa keseluruhan 15 aitem memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem dari alat ukur PCB karena telah memiliki koefisien korelasi yang memuaskan. Dimensi *parental support* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,798 dengan rentang *item-rest correlation* 0,362 hingga 0,680. Dimensi *parental interference* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,951 dengan rentang *item-rest correlation* 0,839 hingga 0,918. Dimensi *parental lack of engagement* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,842 dengan rentang *item-rest correlation* 0,585 hingga 0,714. Hasil analisis *item-rest correlation* alat ukur PCB dapat dilihat pada lampiran 8 pada halaman 75.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dalam mendapatkan gambaran umum subjek terkait jenis kelamin, domisili, jurusan SMA subjek, pilihan pribadi subjek setelah lulus SMA, harapan orang tua terhadap subjek setelah lulus SMA, latar belakang budaya (etnis), serta latar belakang pendidikan orang tua subjek. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data yang terkumpul, seperti merangkum, mengatur, dan menyederhanakan data ke dalam grafik atau tabel (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil statistik deskriptif biasanya berupa ringkasan data yang terkumpulkan, seperti

rata-rata, dan standar deviasi (Coolican, 2019). Statistik deskriptif yang akan peneliti gunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, skor terendah, dan skor tertinggi.

3.6.2. Statistik Inferensial

Peneliti gunakan analisis inferensial. Analisis tersebut merupakan cara mendukung peneliti guna generalisasi perolehan hasil pada populasi (Gravetter & Forzano, 2018). Cara yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Cara tersebut guna untuk lihat pengaruh CSPB terhadap CA pada siswa kelas 12 SMA. Uji refresi guna untuk lihat tingkat pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Gravetter & Forzano, 2018). Uji asumsi juga dilakukan. Uji tersebut adalah uji linearitas, normalitas, independensi error, dan homogenitas. Sebelum lakukan uji regresi, uji asumsi harus terpenuhi dahulu. Kasus kedua yang bisa terjadi adalah uji asumsi tidak terpenuhi. Maka, yang dilakukan adalah peneliti lakukan uji logistik. Uji tersebut gunakan bantuan JASP versi 0.18.3.0.

3.7. Prosedur Penelitian

Langkah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti sebar kuesioner dengan daring lewat *Google Form*. Sebaran dilakukan pada Maret 2024 hingga Mei 2024. Target data dari subjek yang dikumpulkan adalah minimal 384 responden.
- b. Peneliti memilah data perolehan subjek. Data yang dipilah adalah yang tidak cocok dengan ketentuan kriteria.
- c. Peneliti mengolah data. Kemudian skoring data dengan bantuan Microsoft Excel.
- d. Peneliti lakukan uji asumsi dengan bantuan JASP. Apabila uji asumsi terpenuhi, uji hipotesis regresi linear bisa dilakukan.
- e. Peneliti lakukan uji hipotesis. Tekniknya adalah regresi linear sederhana. Pengujian gunakan JASP.
- f. Jika uji asumsi tidak terpenuhi, peneliti lakukan uji regresi logistik dengan JASP.